

**KECEMASAN DAN KUALITAS TIDUR
ANAK YANG MENJALANI KEMOTERAPI**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**ASTI FITRIANI
1910201223**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

KECEMASAN DAN KUALITAS TIDUR ANAK YANG MENJALANI KEMOTERAPI

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Program
Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

ASTI FITRIANI

1910201223

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**KECEMASAN DAN KUALITAS TIDUR ANAK
YANG MENJALANIKEMOTERAPI**

**NASKAH
PUBLIKASI**

Disusun oleh :

**ASTI FITRIANI
1910201223**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan di
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : KUSTININGSIH, S.Kep.Ns, M.Kep
27 Februari 2021 17:31:53



KECEMASAN DAN KUALITAS TIDUR ANAK YANG MENJALANI KEMOTERAPI¹

Asti Fitriani² Kustiningsih³

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker merupakan salah satu jenis penyakit yang bisa menyebabkan kematian. Kemoterapi adalah salah satu cara dalam mengobati kanker, dimana pengobatan ini sangat efektif dalam melawan sel kanker. Anak yang sakit kanker, psikologisnya tidak jauh berbeda dengan orang dewasa seperti mudah gelisah, merasa tertekan, dan takut akan masa depannya. Rasa cemas yang dirasakan anak dapat mempengaruhi respon anak akan penanganan medis. Pada pasien yang menjalani kemoterapi mengalami gangguan tidur dengan durasi tidur <5 jam, mereka sering terbangun di malam hari yang terjadi selama tiga atau lebih malam perminggunya, dengan memburuknya kualitas tidur pasien selama menjalani kemoterapi ini akan berdampak pada proses pemulihan dan imun yang ada di dalam tubuh.

Tujuan : Penelitian ini untuk mengetahui masalah kecemasan dan kualitas tidur pada anak yang menjalani kemoterapi.

Metode : Penelusuran dengan menggunakan database *google scholar* dan *science direct*, dengan kriteria inklusi pasien anak kanker yang menjalani kemoterapi, tahun publikasi 2011-2020, berbahasa Inggris maupun Indonesia, design penelitian cross sectional, jurnal fulltext. Jurnal yang didapat dinilai kelayakan menggunakan JBI appraisal critical dengan skor lebih dari 50%.

Hasil : Pada anak kanker yang menjalani kemoterapi mengalami masalah kecemasan dan masalah gangguan tidur.

Simpulan dan Saran : Pasien anak yang menjalani kemoterapi sebagian besar merasakan kecemasan dan mengalami masalah gangguan tidur. Diharapkan agar perawat yang ada ruang kemoterapi sebagai tenaga kesehatan yang paling banyak berinteraksi dengan pasien agar memperhatikan resiko gangguan psikologis pada pasien yang menjalani kemoterapi. Diharapkan agar perawat yang ada ruang kemoterapi sebagai tenaga kesehatan yang paling banyak berinteraksi dengan pasien agar memperhatikan resiko gangguan psikologis pada pasien yang menjalani kemoterapi

Kata Kunci : Kecemasan, Kualitas Tidur, Anak Kanker, Kemoterapi

Daftar Pustaka : 48 jurnal (th 2011-th 2020), 1 skripsi

Jumlah Halaman : xiii, 78 Halaman, 6 Tabel, 2 Gambar, 3 Lampiran.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ANXIETY AND SLEEP QUALITY ON CHILDREN WITH UNDERGOING CHEMOTHERAPY¹

Asti Fitriani², Kustiningsih³

ABSTRACT

Background: Cancer is a type of disease that can cause death. One treatment that is effective against cancer cells is chemotherapy. Psychologically, children with cancer are not much different from adults. They will be easily anxious, depressed, and afraid of their future. Anxiety can affect their response to medical treatment. Generally, patients undergoing chemotherapy will experience sleep disturbances with a duration of <5 hours. They will often wake up during the night lasting three or more nights a week. Low sleep quality during chemotherapy will have an impact on the recovery process and immunity in the body.

Aims: This research aims to discover the anxiety and sleep quality on the children with undergoing chemotherapy.

Methods: Database searches were carried out through google scholar and science direct with inclusion criteria including published articles in 2011-2020 about childhood cancer patients undergoing chemotherapy both in English and in Indonesian. In addition, researchers also consider cross sectional research designs and full text journals. The journals obtained were assessed for feasibility using the JBI appraisal critical with a score of more than 50%.

Result: Children with cancer which are undergoing a chemotherapy often experience anxiety and sleep disturbances.

Conclusion and Suggestion: Most children who are undergoing chemotherapy experience anxiety and sleep disturbances. For this reason, the nurses in the chemotherapy room, as health workers who interact the most with patients, are expected to pay attention to the risk of patient psychological disorders.

Keywords : Anxiety, Sleep Quality, Cancer, Chemotherapy, Children

References : 48 Journals (2011-2020), 1 Research

Page : xiii, 78 Content Page, 6 Tables, 2 Pictures, 3 Attachments.

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan adanya pertumbuhan sel tubuh yang progresif dan abnormal. Kondisi ini disebabkan karena terjadinya perubahan pada *deoxiribo nucleic acid* (DNA), sehingga menyebabkan sel kehilangan fungsinya secara normal. Pertumbuhan sel kanker akan berlangsung cepat dan mendesak sel normal tubuh, sistem pembuluh darah serta organ vital lainnya sehingga menghasilkan berbagai gejala (Sri Hartini, Dkk. 2020)

Kanker merupakan salah satu jenis penyakit yang bisa menyebabkan kematian. Kanker bisa juga menyerang anak-anak bukan hanya orang dewasa saja. Menurut (UICC *et al.*, 2014), jumlah penderita kanker anak setiap tahunnya sekitar 176.000 dan sebagian besar berasal dari negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) jumlah kasus kanker di Indonesia berjumlah 1,4%, jumlah kanker tertinggi di Provinsi di Yogyakarta sekitar 4,1% kasus, diikuti Jawa Tengah 2,1% kasus, Bali 2%, Bengkulu dan DKI Jakarta masing-masingnya 1,9%, secara umum kanker yang menyerang anak-anak meliputi kanker darah (leukemia), kanker retina mata (retinoblastoma), kanker otak, kanker kelenjar getah bening (limfoma), kanker saraf (neuroblastoma), kanker ginjal (tumor Wilms), kanker otot lurik (rabdomyosarkoma), dan kanker tulang (osteosarkoma).

Kemoterapi adalah salah satu cara dalam mengobati kanker,

dimana pengobatan ini sangat efektif dalam melawan sel kanker sehingga dapat menghambat pertumbuhan, mengecilkan ukuran tumor, serta memberikan progress yang baik untuk pasien. Pengobatan melalui kemoterapi ini banyak menggunakan obat yang dapat menimbulkan efek samping seperti mual, keletihan, ansietas/kecemasan, bahkan mengalami gangguan tidur. Meskipun sering menjadi terapi pilihan utama, terapi ini mengganggu keseimbangan cairan elektrolit dan stomatitis pasien. Kondisi ini bisa menyebabkan cemas dan stress bagi pasien dan memilih untuk menghentikan siklus terapi dan berpotensi untuk memengaruhi harapan hidup di masa depan (Syarif, H., & Putra, A. 2014).

Tidur berkualitas dibutuhkan oleh pasien dengan penyakit kanker dan tidak menutup kemungkinan dalam segala macam jenis kanker yang ada di Indonesia, hal ini diharapkan kondisi dan daya tahan tubuh dapat dipertahankan secara optimal. Kurangnya tidur terutama mempengaruhi fungsi korteks serebral, tidur juga sangat penting dalam memelihara fungsi kognitif anak, seperti kemampuan ber-konsentrasi, berpikir, belajar, dan menyelesaikan masalah pada tahap tumbuh kembangnya. Jumlah jam tidur normal untuk anak usia sekolah sekitar 10 jam per hari. Anak usia sekolah yang kanker perlu mendapat perhatian perawat dan orang tua agar anak mendapatkan jumlah tidur yang adekuat sesuai usianya (Novita, D.,R & Nur, A. 2015)

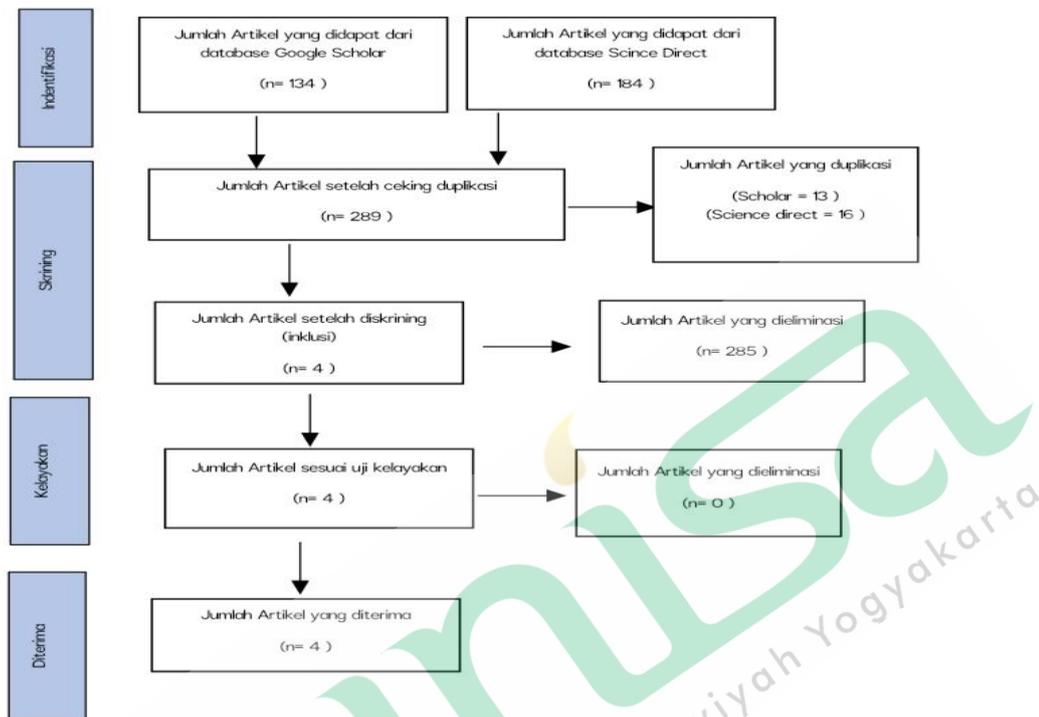
Anak yang sakit kanker, psikologisnya tidak jauh berbeda dengan orang dewasa seperti mudah

geliah, merasa tertekan, dan takut akan masa depannya. Kecemasan terjadi karena adanya respon dari anak yang menjalani pengobatan. Cemas secara normal merupakan bagian dari penyakit dan selama menjalani proses pengobatan pada penderita kanker. Selain itu juga, kecemasan yang terjadi pada anak yang sakit kanker sebagai dampak dari pengobatan dan prosedur pengobatan, misalnya anemia, stomatitis, malaise, mual, muntah, lesu, lemas, tidak dapat beraktivitas, terjadi perubahan warna kulit, nyeri, takut, kerontokan rambut, perubahan citra tubuh, bahkan cemas akan kematian. Rasa cemas yang dirasakan anak dapat mempengaruhi respon anak akan penanganan medis (Ningsih, dkk, 2013) dalam (Rina, dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelusuran *literature review* dilakukan melalui google scholar dan *science direct*. Keywors yang digunakan kecemasan dan kualitas tidur anak yang menjalani kemoterapi. Penelusuran dilakukan dari Januari 2011 – Desember 2021. Penelusuran menggunakan bahasa Indonesia yaitu “Kecemasan” AND “Kualitas tidur” AND “Anak kanker” OR “Kemoterapi” digunakan dalam pencarian di google scholar. Pada data base berbahasa Inggris menggunakan bahasa Inggris yaitu “Anxiety” AND “Quality of sleep” AND “Cancer” OR “Child chemotherapy”. Hasil penelusuran didapatkan 318 jurnal (134 jurnal ditemukan di *google scholar*, 184 di *science direct*), lalu dilakukan ceking duplikasi ditemukan 29 jurnal yang duplikat. Setelah itu dilakukan *skrining* dan dipilih jurnal

berdasarkan kriteria inklusi terdapat 4 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi, dari ke 4 jurnal yang memenuhi inklusi dilakukan lagi penilaian kelayakan jurnal menggunakan instrument *JBI Critical appraisal* dengan design penelitian *cross sectional*, setelah dinilai ditemukan ke 4 jurnal tersebut memiliki skor lebih tinggi dari 50% yang dinyatakan layak keempat jurnal tersebut lalu dijadikan referensi untuk di *review* dalam penelitian.



Gambar 1. Kerangka Prisma

HASIL

1. Hasil Rangkuman Literatur Review

TABEL 1.
RANGKUMAN LITERATUR REVIEW

| No | Penulis | Judul Jurnal | Design Penelitian | Jumlah Sampel |
|----|--|--|-------------------|--|
| 1. | Aryati Andinata, Erna Marni, Susi Erianti/2020 | Hubungan Mekanisme Coping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi | Cross Sectional | Sampel pada penelitian ini sebanyak 96 orang diambil dari pasien penderita penyakit kanker yang menjalani kemoterapi |

| | | | | |
|----|---|--|------------------------|--|
| 2. | Novita Dewi Rahmayanti, Nur Agustina/2015 | Kualitas Tidur Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Kanker | <i>Cross Sectional</i> | Responden dalam penelitian ini sebanyak 40 anak yang dipilih dengan teknik total sampling |
| 3. | Rina Al Kahfi, Dede Mahdiyah, Evy Susilawati/2018 | Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Penderita Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Hemato-Onkologi Anak RSUD Ulin Banjarmasin | <i>Cross Sectional</i> | Jumlah sampel sebanyak 54 responden pasien anak penderita kanker yang menjalani kemoterapi |
| 4. | Putu Aristya Putri, Kadek Cahyo Utami, I Gusti Ngurah Juniartika/2020 | Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Anak Kanker Sebelum Menjalani Kemoterapi Di Rumah Singgah Yayasan Peduli Kanker Anak Bali | <i>Cross Sectional</i> | Sampel penelitian yang terpilih yaitu 30 anak. |

2. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

Dapat dijelaskan bahwa dari ke 4 jurnal yang sudah di analisis dalam literatur review ini dan di dapatkan hasil berdasarkan karakteristik usia yaitu 1 jurnal tidak menyebutkan usia anak (25%), 1 jurnal dengan usia anak 12-16 tahun (25%), 1 jurnal dengan usia anak 6-12 tahun (25%), 1 jurnal dengan usia anak 6-17 tahun (25%).

3. Karakteristik Studi Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian Aryati, *et al* (2020) memiliki jumlah responden sebanyak 96 anak, 28 responden berjenis kelamin laki-laki, 68 responden berjenis kelamin perempuan, persentase anak perempuan lebih banyak dari pada anak laki-laki yaitu 70,8% responden perempuan

dan 29,2% responden laki-laki. Sedangkan penelitian dari Novita & Agustina (2015) memiliki jumlah responden sebanyak 40 anak, 19 responden (47,5%) berjenis kelamin laki-laki, 21 responden (52,5%) berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah persentase responden anak perempuan lebih banyak daripada responden anak laki-laki. Selain itu terdapat penelitian dari Putu A. *et al* (2020) dengan jumlah responden sebanyak 30 anak, persentase responden anak laki-laki lebih banyak daripada responden anak perempuan yaitu 56,70% responden anak laki-laki dan 43,30% responden anak perempuan.

4. Kecemasan dan kualitas tidur anak menjalani kemoterapi

TABEL 2.
KARAKTERISTIK STUDI BERDASARKAN KECEMASAN

| Tingkat Kecemasan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Sedang | 2 | 75 |
| Berat | 1 | 25 |

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 3 jurnal dapat dilihat kecemasan responden hasil didapatkan 2 jurnal (75%)

dengan tingkat kecemasan sedang, serta 1 jurnal (25%) dengan kecemasan berat.

TABEL 3.
KARAKTERISTIK STUDI BERDASARKAN KUALITAS TIDUR

| Kualitas Tidur | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Buruk | 1 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa dari jurnal dapat dilihat kualitas tidur responden dengan kualitas tidur buruk (100%).

kekhawatiran, kecemasan, serta rasa takut akibat pengalaman penyuntikan obat yang memberikan rasa tidak nyaman.

PEMBAHASAN

Kecemasan pada anak dapat timbul sebagai dampak yang terjadi dari pengobatan dan selama prosedur pengobatan seperti anemia, stomatitis, malaise, mual, muntah, lesu, lemas, tidak dapat beraktivitas, perubahan warna kulit, nyeri, takut, kerontokan rambut, perubahan citra tubuh pasien, bahkan cemas akan kematian (Shell, dkk, 2001) dalam (Ningsih, dkk, 2015). Penelitian Setiawan (2015) menjelaskan bahwa kemoterapi dapat memberikan dampak negative seperti

Penelitian Putranti (2016) menyebutkan bahwa tingkat kecemasan anak sakit kanker 71,4% responden memiliki kecemasan kecemasan ringan. Reaksi kecemasan pada anak yang sakit kanker Timbul saat anak di diagnosa kanker untuk pertama kalinya, namun juga berlanjut hingga anak menjalani berbagai pengobatan, kemudian akan mempengaruhi respon anak selama menjalani kemoterapi. Dari jurnal yang diteiti oleh Putu Aristya Putri, dkk (2020), didapatkan data yang terkumpul pada penelitian ini tentang kecemasan anak sebelum menjalani kemoterapi, terlihat sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan berat

(76,7%), tingkat kecemasan sedang (13,3%) dan tingkat kecemasan ringan (10,0%). Anak yang hendak menerima kemoterapi terbukti mengalami kecemasan dengan kategori berat.

National Cancer Institute (2011) mengemukakan bahwa kecemasan merupakan salah satu efek samping yang akan dirasakan oleh seseorang yang melakukan kemoterapi. Pada anak penderita kanker kecemasan tersebut akan terlihat pada respon perilaku. Beberapa perilaku yang menonjol yaitu berupa perubahan perilaku yang menjadi pasif, menarik diri, tergantung kepada orang tua terutama kepada ibu, selain itu juga terjadi perubahan emosi yaitu anak menjadi lebih cepat marah.

Hasil penelitian *America Society Of Clinical Oncology* menunjukkan bahwa sekitar 52% pasien kanker melaporkan kesulitan untuk tidur karena insomnia. Sejumlah 58% melaporkan bahwa penyakit kanker yang mereka alami menyebabkan perburukan pada kualitas tidur. Pasien kanker mengeluhkan bahwa mereka sulit untuk memulai tidur, memperoleh kepuasan tidur, dan merasa kelelahan di pagi hari. Anak usia sekolah yang kanker jug diduga mengalami perubahan kualitas tidur. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty, dkk (2014) dengan tema anak yang mendapatkan kemoterapi tentang gangguan tidur yang dirasakan anak. Anak mengatakan selama menjalani kemoterapi mereka mengeluh sulit untuk tertidur, sering terbangun di malam hari dan merasa mengantuk berlebihan pada siang hari. Gangguan tidur ini

merupakan efek dari penyakit dan juga efek jangka panjang dari kemoterapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Linder (2010) dalam Andrye Fernandez (2019) teridentifikasi bahwa variabel suara, cahaya, jumlah, obat yang diterima, nyeri dan mual berkontribusi 54,7% terhadap tidur anak kanker yang mendapatkan kemoterapi. Peningkatan rasa khawatir dan cemas pada anak tentang prosedur dan efek samping pengobatan juga berkontribusi membentuk pengalaman tidur buruk pada anak yang menjalani kemoterapi. Kualitas tidur yang buruk pada anak dan remaja selama menjalani kemoterapi dapat berakibat buruk pada penurunan daya tahan tubuh dan perkembangan kognitif pada anak. Pernyataan ini sejalan dengan teori Lee (2005) dalam Ririn, *et al* (2017) yang mengemukakan bahwa kerusakan sel tubuh yang sehat akan menurunkan status fisik, sosial, dan psikologis pasien dimana ketiga status tersebut termasuk komponen dalam dimensi status fungsional seseorang (pemuahan kebutuhan istirahat tidur), semakin bertambah pemberian kemoterapi maka akan semakin banyak sel sehat yang mengalami kerusakan.

KETERBATASAN LITERATUR REVIEW

Kendala yang didapatkan dalam penelitian literature review ini yang dialami oleh peneliti adalah terbatasnya sumber saat pengumpulan data, karena sulitnya menemukan artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian. Dan

peneliti hanya mampu melakukan analisis yang bersumber dari hasil penelitian terdahulu, tidak mendapatkan data terbaru yang bisa lebih memperkaya pembahasan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari 4 jurnal yang telah diambil untuk di analisis lalu dilakukan *Literatur Review* yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, kemudian telah dianalisa dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, pasien anak yang menjalani kemoterapi sebagian besar merasakan kecemasan dan masalah gangguan tidur. Peningkatan rasa kuatir dan cemas pada anak tentang prosedur dan efek samping pengobatan juga berkontribusi membentuk pengalaman tidur buruk pada anak yang menjalani kemoterapi.

Diharapkan agar perawat yang ada ruang kemoterapi sebagai tenaga kesehatan yang paling banyak berinteraksi dengan pasien agar memperhatikan resiko gangguan psikologis pada pasien yang menjalani kemoterapi karena cemas akan berdampak pada proses penyembuhan pasien

DAFTAR PUSTAKA

Andrey Fernandes. (2019). Masalah Tidur Anak Dengan Leukimia Limfoblastik Akut Dalam Menjalani Kemoterapi Fase Induksi. Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal) 6(1): 68-73

Novita, D.,R & Nur, A. (2015).

Kualitas Tidur Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Kemoterapi. Jurnal Keperawatan Indonesia, 18(2), 81-87

National Cancer Institute. (2011). Adult Primary Liver Cancer Treatment. National Institutes of Health.

Ririn, S.H & Giri Udani. (2016). Kualitas Tidur Dan Distress Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi

Riskesdas 2018. (2018). Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018.

Sri Hartini, dkk. 2020. Peningkatan Pengetahuan Perawat Untuk Perawatan Anak Penderita Kanker. Jurnal Pengabdian Kesehatan, 3(2): 141-149 –